BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang di ambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. (Sumber: Aditya Pratama dan Teguh Erawati, 2014).

Penentuan harga (*pricing)* saham adalah salah satu kunci sukses penawaran. Kebanyakan perusahaan tidak akan cenderung menetapkan harga terlalu rendah, tetapi harga yang terlalu tinggi juga akan menjatuhkan penawaran tersebut. Untuk itu investor dalam berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubugan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang dating dari lingkungan eksternal ataupun yang datang dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. (Sumber: Tita, 1 April 2011).

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Disisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.(Sumber : Deni, 29 Juli 2015, www.jitunews.com)

Krisis perekonomian global semakin akut. Perusahaan di bidang pertambangan dan perkebunan paling parah terkena dampaknya. Sebanyak kurang-lebih 125 perusahaan pertambangan batu bara di Kalimantan Timur tidak beroperasi. Akibatnya, 5.000 orang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Sekitar 125 perusahaan tambang tutup di Kaltim. (Sumber : Erlangga Djumena, 12 Agustus 2015, Balikpapan.KOMPAS.com)

Hingga awal Agustus 2015, keterpurukan ekonomi belum terlihat tanda-tanda pemulihan. Kalau kondisi seperti ini terus, akhir tahun pasti tambah lagi perusahaan yang tutup. Perkiraan Apindo, jumlah perusahaan tutup bisa sampai 200 perusahaan sampai akhir tahun, lesunya iklim bisnis, disebabnya banyak faktor. Antara lain faktor internasional, terkait lesunya perekonomian dunia, turunnya harga minyak mentah, minimnya permintaan akan komoditas batu bara yang diikuti penurunan harga. Ini masalah global, bukan di Indonesia saja, tetapi pengaruh harga energi, terutama harga minyak mentah, turun yang antara lain oleh

efek pembajakan minyak oleh ISIS. Minyak di Irak dan Suriah dilego murah oleh ISIS.(Sumber : Erlangga Djumena, 12 Agustus 2015, Balikpapan.KOMPAS.com)

Penurunan harga yang paling dirasakan dampaknya oleh masyarakat adalah penurunan harga batu bara. Harga di pasar internasional untuk kualitas 6.322 kilokalori per kilogram, yang pada Maret lalu mencapai 112 dollar AS per ton, kini hanya 84 dollar AS per ton. Harga saham perusahaan tambang, yang didominasi batubara, juga anjlok sekitar 25,03 persen dibandingkan awal tahun. (Sumber : Erlangga Djumena, 10 September 2012, Jakarta.KOMPAS.com)

Di Provinsi Jambi, ekspor batubara Jambi yang selama ini hanya mengandalkan tujuan China dan India mengalami penurunan hingga 75 persen akibat anjloknya harga batu bara dunia. Berdasarkan data Asosiasi Pengusaha Batubara Indonesia (APBI) Provinsi Jambi, volume ekspor saat ini diperkirakan di bawah 100.000 ton per bulan, atau turun drastis dibandingkan tahun lalu yang masih 400.000 ton per bulan. Sementara itu, di Kalimantan Selatan, kelesuan tambang batu bara menjadikan sejumlah perusahaan mengurangi produksi. Krisis yang terjadi di Eropa berimbas ke Asia dan Amerika. Banyak industri di sana yang mengalami penurunan produksi sehingga kebutuhan batu baranya berkurang. Data Distamben Kalsel memperlihatkan, produksi batubara tahun 2012 mencapai 61,34 juta ton. Jumlah ini separuh dari angka produksi tahun 2011 yang mencapai 138,78 juta ton. Dari angka produksi 2011, yang terjual (termasuk ekspor) mencapai 123,84 juta ton. (Sumber : Erlangga Djumena, 10 September 2012, Jakarta.KOMPAS.com)

Melemahnya saham-saham berbasis batu bara menekan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI), Selama bulan Februari 2008, untuk tutup turun 0,47 persen. IHSG ditutup turun 12,990 poin untuk berada di posisi 2.738,872. Sedang Indeks Kompas100 turun 3,609 poin (0,52 persen) ke posisi 693,815 dan indeks LQ45, kelompok 45 saham unggulan, melemah 3,532 poin (0,59 persen) ke level 595,691. Serta Jakarta Islamic Index (JII) melemah 4,286 poin (0,83 persen) menjadi 511,650. (Sumber : 26 Februari 2008, Jakarta.KOMPAS.com)

Pelemahan indeks ini lebih disebabkan melemahnya harga komoditas batu bara di Asia Pasifik dalam dua hari terakhir ini. Di Asia Pasifik harga komoditas batu bara mengalami penurunan, sehingga mempengaruhi harga sahamnya. Beberapa saham yang berbasis batu bara yang memimpin indeks turun diantaranya saham Bumi Resources yang melemah Rp 100 menjadi Rp 7.750, Aneka Tambang turun Rp 125 ke posisi Rp 4.000 dan Pertambangan Batubara Bukit Asam turun Rp 150 menjadi Rp 11.700. Penurunan indeks ini karena beberapa saham unggulan yang mulai *overbought* (kelebihan pembelian). Dengan melemahnya harga komoditas dan *overbought* saham unggulan telah menutup sentimen positif dari penguatan beberapa bursa di kawasan Asia. (Sumber : 26 Februari 2008, Jakarta.KOMPAS.com)

Dengan terjadinya penurunan harga, permintaan yang kurang, dollar yang meningkat maka kinerja perusahaan sektor industri pertambangan pun akan mengalami penurunan. Hal ini tentu akan berdampak pada investor. Investor tidak akan menyimpan atau menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki

kinerja buruk karena tidak akan memberikan keuntungan bagi investor. Dapat dilihat dari tabel 1.1 adanya tren perubahan harga saham dari beberapa sub sektor perusahaan pertambangan dari tahun 2011-2015 yang mengalami penurunan.

Grafik 1.1

Tren Perubahan Harga Saham Sektor Pertambangan tahun 2013-2015

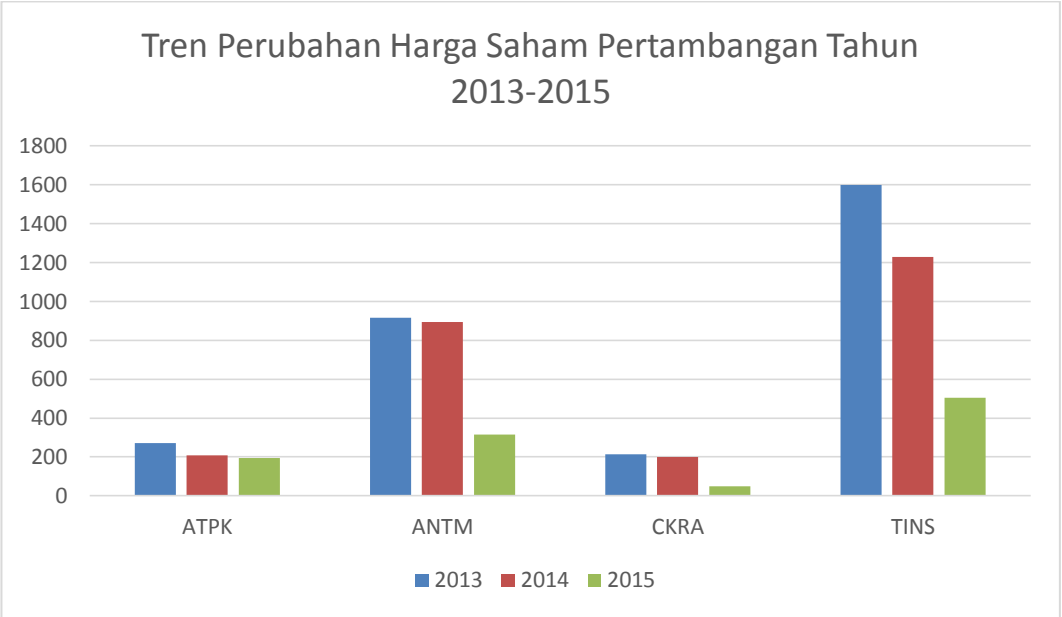

Sumber : www.finance.yahoo.com

Keterangan :

ATPK : Bara Jaya Internasional Tbk

ANTM : Aneka Tambang Tbk

CKRA : Cakra Mineral Tbk

TINS : Timah Tbk

Dari grafik di atas dapat di lihat bahwa trend perubahan harga saham dari beberapa Sektor Pertambangan dari tahun 2013-2015 selalu mengalami penurunan. Pada PT. Bara Jaya Internasional mengalami penurunan harga saham

yang cukup signifikan yakni pada tahun 2014 yaitu dari Rp 270 per lembar saham menjadi Rp 209 per lembar saham, pada tahun 2015 juga mengalami penurunan tetapi tidak signifikan yakni mencapai Rp 194 per lembar saham. Kemudian pada PT. Aneka Tambang penurunan harga saham yang cukup signifikan yakni terjadi pada tahun 2015 yaitu dari Rp 894 per lembar saham menjadi Rp 314,00 per lembar saham turun mencapai lebih dari 50%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan tetapi tidak signifikan, yaitu dari Rp 916 per lembar saham menjadi Rp 895 per lembar saham. Pada Perusahaan PT. Cakra Mineral Tbk mengalami penurunan harga saham yang signifikan yakni terjadi pada tahun 2015 yaitu dari Rp 199 per lembar saham menjadi Rp 50 per lembar saham terjadi penurunan mencapai 50%, pada tahun 2014 terjadi penurunan tidak signifikan dari Rp 215 per lembar saham menjadi Rp 199 per lembar saham. Kemudian pada perusahaan PT. Timah Tbk mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 yaitu dari Rp 1,230 per lembar menjadi Rp 505 per lembar, penurunanya mencapai sekitar 60%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan tidak signifikan, yaitu dari Rp 1,599,99 per lembar menjadi Rp 1,230 per lembar. Dari tabel tren perubahan harga saham diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 yang memperoleh penurunan harga saham yang cukup signifikan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio likuiditas, yaitu rasio lancar dan rasio cepat. (Prayitno Anggia, 2008)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang akan banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). (Achmad Syaiful Susanto: 2012)

Menurut Kashmir (2012:151), rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Prayitno Anggia (2008) dan penelitian Ruttanti Indah Mentari (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, yaitu perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI sementara penelitian sebelumnya lebih pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 di BEI serta periode waktunya berbeda. Rencana penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

No	Nama	Tahun	Variabel Independen								
			ROE	NPM	CSR	ROA	EPS	PER	CR	DER	PBV
1	Ruttanti Indah Mentari	2013	√	√	√	x	-	-	X	x	-
2	Rendra Yuli Aditya	2014	-	-	-	√	√	√	X	x	-
3	Achmad Syaiful Susanto	2011	-	-	-	√	-	-	√	√	-
4	Prayitno Anggia	2008	-	-	-	√	-	-	√	√	-
5	Setiawan	2011	-	-	-	√	-	-	X	√	√

Sumber : penulis

Alasan pemilihan variabel, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yaitu terdapat polemik dari penelitian terdahulu bahwa satu peneliti menyatakan tidak berpengaruh sedangkan peneliti yang lain menyatakan berpengaruh sehingga penelitian belum konsisten.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
3. Bagaimana Solvabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengelola data dan menganalisis kemudian ditarik kesimpulan guna memberikan gambaran tentang pengaruh kinerja keuangan yang digambarkan oleh rasio-rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham, yang kemudian akan ditarik kesimpulan.

1. Untuk mengetahui Likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Solvabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan dibidang akuntansi khususnya pada materi akuntansi keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta pengaruh Likuditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Harga Saham berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

2. Bagi Perusahaan

   Memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan Harga Saham dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik topik yang berkaitan dengan Likuditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan pengaruhnya terhadap Harga Saham yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data penelitian diperoleh penulis dari media elektronik melalui situs internet www.idx.co.id, sahamok.com. www.finance.yahoo.com. www.kompas.com. Waktu penelitian dilakukan pada periode 2011-2015.